

Volume

13

Volume 13, Nomor 2 (Agustus 2023)

P-ISSN: 2252-5890

E-ISSN: 2297-6664

# KACA

## KARUNIA CAHAYA ALLAH

### JURNAL DIALOGIS ILMU USHULUDDIN



- Mistik Kejawan dalam Dunia Digital: Intrepretasi atas Ajaran Kejawan di Channel Youtube Ngaji Roso.  
**Muzayyanah Mutashim Hasan, Wildan Taufiqur Rahman, Yoga Irama, Iqbal Hamdan Habibi.**
- Konsep Waḥdat Al-Wujūd dalam Tasawuf Sunan Bonang  
**Metsra Wirman**
- Mullā Ṣadrā's Ontology: The Fundamentality of Existence Over Essence  
**Muhammad Faiq, Ibnu Farhan**
- Perbedaan Pendapat KH. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Tentang Sarekat Islam: Analisis Kitab Kafful Awwam dan Tanbihul Anam  
**Viki Junianto, Iqbal Nursyahbani, Falich Haidar Al-Habsy**
- Analisis Takhrij Hadis Larangan Memakai Sutra dalam Kitab Al-Mu'jam Al-Kabir Al-Tabrani  
**A Fadly Rahman Akbar, Ali Mahfuz Munawar, Syifa Shafira Lutfiyah, Uly Ariana Sari, Nadiya Iffatul Husna**
- Konsep Akal Menurut Fakhr Al-Rāzi dalam Tafsir Mafātih Al-Ghāib  
**Muhammad Rizqi Romdhon, Masruchin Masruchin**



Diterbitkan oleh  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL FITRAH**  
Jurusan Ushuluddin

## KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin

Vol. 13, No. 2 (Agustus 2023)

P-ISSN: 2252-5890; E-ISSN: 2597-6664

### EDITORIAL TEAM

#### EDITOR-IN-CHIEF

**Dr. Kusroni, M.Th.I.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya [ID [Google Scholar](#)] [ID SINTA: [6163751](#)]

#### MANAGING EDITORS

**Abdulloh Hanif, M.Ag.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya [ID [Google Scholar](#)] [ID SINTA: [6682965](#)]

#### EDITORIAL BOARD

**Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.**, Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

**Dr. Mohammad Nu'man, M.Ag.**, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

**Nafik Muthohirin, MA.**, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

**Mohamad Anas, M.Th.I** Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya, Indonesia [ ID [Google Scholar](#)]

**Achmad Imam Bashori, M.Th.I.**, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya, Indonesia [ ID [Google Scholar](#)]

### REVIEWERS

**Abdul Mustaqim**, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6155030](#)] [[Scopus ID: 57210375069](#)]

**Islah Gusman**, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6002789](#)] [ID Scopus: [57375608400](#)]

**Mukhammad Zamzami**, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia [ ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [258556](#)] [ ID Scopus : [57209688227](#)]

**Chafid Wahyudi**, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6673462](#)] [ID Scopus: [58481235400](#)]

**Didik Andriawan**, Necmettin Erbakan Üniversitesi, Konya, Turki [ ID [Google Scholar](#)]

**Damanhuri**, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6656015](#)]

**Masruchin Masruchin**, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6769528](#)]

**Muhammad Endy Fadlullah**, Institut Agama Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, East Java, Indonesia [ ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6673462](#)]

**Alvan Fathony**, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6129614](#)]

**Agus Imam Kharomen**, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, Central Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6732011](#)]

**Khairul Muttaqin**, Institut Agama Islam Negeri Madura, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6007268](#)]

## **ABOUT THE JOURNAL**

**KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin** published by the Ushuluddin Department of Al Fithrah Islamic College Surabaya. This journal contains Islamic Studies which include Tafsir, Hadith, Sufism, Philosophy, Islamic Thought, and other Islamic Studies. Published twice a year, namely February-August.

The KACA journal has been accredited with a **SINTA 4**, based on the Decree of the Director General of Higher Education, Research and Technology of the Republic of Indonesia, Number: 79/E/KPT/2023, Regarding the Accreditation Rating of Scientific Journals Period I of 2023, May 11, 2023, and applies for 5 (five) years.

### **Mailing Address:**

Jl. Kedinding Lor 30 Surabaya 60129 East Java Indonesia

Email: [jurnal.kaca.alfithrah@gmail.com](mailto:jurnal.kaca.alfithrah@gmail.com)

## TABLE OF CONTENTS

<b>Mistik Kejawen dalam Dunia Digital: Intrepretasi atas Ajaran Kejawen di Channel Youtube Ngaji Roso</b> Muzayyanah Mutashim Hasan, Wildan Taufiqur Rahman, Yoga Irama, Iqbal Hamdan Habibi -----	135
<b>Konsep Waḥdat Al-Wujūd dalam Tasawuf Sunan Bonang</b> Metsra Wirman -----	149
<b>Mullā Ṣadrā's Ontology: The Fundamentality of Existence Over Essence</b> Muhammad Faiq, Ibnu Farhan -----	169
<b>Perbedaan Pendapat KH. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Tentang Sarekat Islam: Analisis Kitab Kafful Awwam dan Tanbihul Anam</b> Viki Junianto, Iqbal Nursyahbani, Falich Haidar Al-Habsy -----	183
<b>Analisis Takhrij Hadis Larangan Memakai Sutra dalam Kitab Al-Mu'jam Al-Kabir Al-Tabrani</b> A Fadly Rahman Akbar, Ali Mahfuz Munawar, Syifa Shafira Lutfiyah, Uly Ariana Sari, Nadiya Iffatul Husna -----	211
<b>Konsep Akal Menurut Fakhr Al-Rāzi dalam Tafsir Mafātīh Al-Ghāib</b> Muhammad Rizqi Romdhon, Masruchin Masruchin-----	226

**ANALISIS TAKHRIJ HADIS LARANGAN MEMAKAI SUTRA  
DALAM KITAB *AL-MU'JAM AL-KABIR AL-TABRANI***

**A Fadly Rahman Akbar**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [fadlyrahman@unida.gontor.ac.id](mailto:fadlyrahman@unida.gontor.ac.id)

**Ali Mahfuz Munawar**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [alimahfuz@unida.gontor.ac.id](mailto:alimahfuz@unida.gontor.ac.id)

**Syifa Shafira Lutfiyah**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [syifashafiraluthfiah55@student.iqt.unida.gontor.ac.id](mailto:syifashafiraluthfiah55@student.iqt.unida.gontor.ac.id)

**Ulya Sari**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [ulyarianasari15@student.iqt.unida.gontor.ac.id](mailto:ulyarianasari15@student.iqt.unida.gontor.ac.id)

**Nadiya Iffatul Husna**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: [nadiyaiffatulhusna60@student.iqt.unida.gontor.ac.id](mailto:nadiyaiffatulhusna60@student.iqt.unida.gontor.ac.id)

**Abstrak:** Islam adalah agama yang paling sempurna di mata Allah SWT, karena semua perbuatan dan perilaku manusia mempunyai aturan dan rambu-rambu yang harus dipatuhi dan diikuti agar tidak tersesat dan terjerumus kedalam perilaku buruk dan dibenci oleh Sang pencipta. Salah satunya adalah berpakaian, di mana adab berpakaian haruslah menutup aurat secara sempurna. Dalam pakaian-pakaian tersebut, ada beberapa larangan yang dilihat dari bahan kain tersebut. Kain sutra menjadi suatu larangan untuk dijadikan bahan pakaian, seperti apa yang Rasulullah SAW sabdakan kepada kita. Dalam artikel ini, peneliti membahas suatu hadis diatas yang diambil dari salah satu ulama hadis yaitu Al-Tabrani dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Al-Tabrani adalah pakar hadis yang dilahirkan di Sham pada tahun 260 H/873 M- 360 H/971 M, dengan usia kurang lebih 100 tahun. Dikarenakan banyaknya perawi yang meriwayatkan suatu hadis saja, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan mengetahui keshahihan hadis tersebut dan kualitas kandungan yang terdapat dalam hadis tersebut. Agar ulama mendapatkan suatu sumber yang kuat dan dapat dijadikan rujukan untuk mengistinbath suatu hukum. Studi kepustakaan (*library research*) adalah metode yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. Adapun hasil yang didapatkan dari analisis hadis ini adalah, dapat dibuktikannya keshahihan hadis dalam pelarangan pemakaian kain sutra (khususnya bagi laki-laki). Disamping itu juga, perawi yang meriwayatkan hadis ini dapat dipercaya menurut para ulama *Rijal al-Hadith*. Oleh karena itu, hadis pelarangan bagi laki-laki untuk memakai sutra dapat dijadikan sebagai *hujjah*.

**Kata kunci:** hadis, sutra, al-Tabrani, *al-Mu'jam al-Kabir*.

**Abstract:** Islam is the most perfect religion in the eyes of Allah SWT, as all human actions and behaviors have rules and guidelines that must be obeyed and followed to avoid going astray and falling into bad behavior that is disliked by the Creator. One of these aspects is clothing, where the etiquette of dressing requires covering the private parts completely. Within these garments, there are prohibitions based on the type of fabric used. Silk fabric is prohibited to be used as clothing material, as stated by the Prophet Muhammad (peace be upon him). In this article, the researcher discusses a hadith on this topic sourced from one of the hadith scholars, Al-Tabrani, in his book "*Al-Mu'jam Al-Kabir*." Al-Tabrani was a hadith expert born in Sham in the year 260 AH/873 CE - 360 AH/971 CE, living for approximately 100 years. Due to the multitude of narrators transmitting the same hadith, this study aims to determine the authenticity of the hadith and assess the quality of its content. This is intended to provide scholars with a strong source that can be referenced for deriving legal rulings. Library research is the method employed to support this research. The findings of the hadith analysis demonstrate the authenticity of the prohibition of wearing silk fabric (particularly for men). Furthermore, the narrators transmitting this hadith are considered trustworthy by the scholars of the science of narrators' biographies (*Rijal Hadith*). Therefore, the hadith prohibiting men from wearing silk can serve as a valid legal argument (*hujjah*).

**Keywords:** *hadith*, silk, al-tabrani, *al-mu'jam al-kabir*.

## Pendahuluan

Sesungguhnya agama Islam telah mengatur kehidupan umat manusia dengan sebaik-baiknya. Seluruh pergerakan umat muslim diatur oleh hukum syari'at sampai kegiatan terkecil pun sudah tercantum dalam suatu hukum fiqh. Dari cara beribadah, sampai cara berpakaian pun Allah SWT sudah mengaturnya. Yang mana umat Islam pun harus menaatinya sebagai bentuk ketaatan kita kepada-Nya.

Setiap muslim dan muslimah sudah Allah SWT tetapkan pakaian yang sesuai dan mampu menutup aurat mereka. Karena pakaian diartikan sebagai sesuatu yang menutupi tubuh dan melindungi tubuh manusia dari panas dan dingin.<sup>1</sup> Sejenis kain yang memang menutupi aurat yang sudah Allah SWT tentukan batasan-batasannya. Tetapi seiring berganti zaman, manusia sering menyalahgunakan pakaian dari fungsi-fungsi sebenarnya. Sehingga menimbulkan problematika yang menjadi santapan hangat bagi para ulama fiqh untuk mengistibath suatu hukum tentang pakaian tersebut.

Disamping Allah SWT mewajibkan umat muslim untuk menutup auratnya dengan pakaian. Dia juga memberikan sebuah larangan serta batasan jenis pakaian yang harus digunakan sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti sebuah larangan untuk memakai kain sutra bagi laki-laki yang akan kita bahas

---

<sup>1</sup> Ansharullah, *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam*, Jurnal Syari'ah dan Hukum, Vol.17, Nomor 1, 66

suatu analisis hadis dalam pembahasan kali ini. Serta diperbolehkannya memakai kain sutra bagi kaum perempuan.

Sutra adalah pakaian yang terbuat dari ulat sutra yang menghasilkan benang untuk kemudian dijadikan bahan utama kain sutra.<sup>2</sup> Karena sutra memang memiliki citra yang sangat erat dengan kemewahan dan keindahan. Dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “*Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat*”.<sup>3</sup> Dari hadis ini dapat kita lihat bahwa, hukum pemakaian kain sutra diharamkan.

Dalam artikel ini, peneliti membahas suatu hadis diatas yang diambil dari salah satu ulama hadis yaitu Al-Tabrani dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Al-Tabrani adalah pakar hadis yang dilahirkan di Syam pada tahun 260 H/873 M-360 H/971 M, dengan usia kurang lebih 100 tahun.<sup>4</sup> Dikarenakan banyaknya perawi yang meriwayatkan suatu hadis saja, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan mengetahui keshahihan hadis tersebut dan kualitas kandungan yang terdapat dalam hadis tersebut. Agar ulama mendapatkan suatu sumber yang kuat dan dapat dijadikan rujukan untuk mengistinbath suatu hukum.

Kitab *mu'jam*<sup>5</sup> ini disusun berdasarkan musnad-musnad sahabat sesuai dengan urutan hijaiyyah. Kecuali musnad Abu Hurairah, beliau menyendirikannya dalam sebuah kitab tersendiri. Dikatakan bahwa dalam *al-Mu'jam al-Kabir*, Al-Tabrani menyebutkan enam puluh ribu hadis dalam dua belas jilid kitab. Ibn Dihyah mengatakan bahwa *al-Mu'jam al-Kabir* merupakan kitab *mu'jam* yang paling besar di dunia ini. Ketika disebut kata *al-mu'jam* secara mutlak, maka yang dimaksud adalah *al-Mu'jam al-Kabir* karya Al-Tabrani. Sedangkan apabila yang dimaksud yang lainnya, maka penyebutannya diikuti dengan kata yang lain.<sup>6</sup> Pendapat ini disepakati oleh para ulama lainnya bahwa kitab ini merupakan kitab *mu'jam* terbesar dan kitab rujukan yang paling lengkap.

Ketika meneliti kitab *al-Mu'jam al-Kabir* karya Al-Tabrani, maka akan didapati bahwa pokok pembicaraan dari kitab tersebut adalah mengetahui para sahabat dengan menyebutkan ihwal dan keutamaan mereka, lalu menyebutkan

---

<sup>2</sup> Zahra Mutia, *Hukum Berbias Bagi Wanita Dengan Tindik Hidung* (Studi Komparatif Imam Ibnu 'Abidin Dan Imam Ramli), (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 21

<sup>3</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Mathir al-Khomiy asy-Syamiy, Abu al-Qosim ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Cet. 2, Juz. 8 (Al-Qahirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, د.ت), 320.

<sup>4</sup> "Biografi Imam Ath Thabrani, Ulama' Pakar Hadits Dan Tafsir Pada Abad 3 Hijriah - Khazanahimani - Halaman 2", 2023. تاريخ الوصول 6 فبراير. <https://www.khazanahimani.com/profil/pr-4183362156/biografi-imam-ath-thabrani-ulama-pakar-hadits-dan-tafsir-pada-abad-3-hijriah?page=2>.

<sup>5</sup> Kitab *mu'jam* ialah kitab hadits yang tersusun berdasarkan nama sahabat, atau *al-syuyukh* (guru-guru hadits), atau nama-nama negeri. Biasanya disusun berdasarkan urutan huruf abjad hijaiyyah (huruf *al-mu'jam*)

<sup>6</sup> Muhammad bin Ja'far Al-Kattani, *Al-Risalah Al-Mustatrafah li Bayan Masybur Kutub al-Sunnah al-Musannafah* (Beirut: Dar Basha'ir al-Islamiyyah, 1986), 90.

riwayat-riwayat mereka, baik Sebagian maupun keseluruhannya yang disusun berdasarkan urutan abjad.<sup>7</sup> Ia pun memulai susunan para sahabat itu dengan diawali nama-nama sepuluh para sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi ﷺ. Dalam *muqaddimah*nya Al-Tabrani berkata :

“هذا كتاب ألفناه جامع لعدد ما انتهى إلينا ممن روى عن رسول الله صلى الله عليه وسلم من الرجال والنساء على حروف ألف ب ت ث بدأت فيه بالعشرة رضي الله عنهم لأن لا يتقدمهم أحد غيرهم خرجت عن كل واحد منهم حديثا وحديثين وثلاثا وأكثر من ذلك على حسب كثرة روايتهم وقتها“

*“Kitab ini aku susun dalam rangka mengumpulkan riwayat-riwayat yang telah sampai kepada kami dari orang-orang yang meriwayatkannya dari Rasulullah ﷺ, baik dari kalangan sahabat laki-laki maupun perempuan sesuai dengan huruf ali, ba, ta, tsa. Aku memulainya dengan menyebutkan sepuluh sahabat yang dijamin surga, karena sesungguhnya tidak ada orang lain yang mendahului mereka. Aku mengeluarkan satu, dua, tiga hadis atau lebih dari tiap-tiap mereka sesuai banyak dan sedikitnya riwayat mereka.”*

Dari keterangan di atas, maka *manhaj* Al-Tabrani dalam kitabnya *al-Mu’jam al-Kabir* menurut al-Luhaydan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Al-Tabrani menampilkan riwayat-riwayat dari tiap-tiap sahabat baik yang *mukhtir* (banyak riwayatnya) maupun yang *mutawassit*. Ia tidak menampilkan riwayat-riwayat Abu Huraiyah hadis yang diriwayatkannya sangat banyak sehingga ia menyusunnya tersendiri dalam sebuah musnad.

2. Al-Tabrani menampilkan semua riwayat sahabat-sahabat yang sedikit periwayatannya (*al-Muqillun*).

3. Al-Tabrani mencantumkan nama-nama sahabat yang tidak mempunyai riwayat dan memperkenalkan sahabat itu dengan menyebutkan keutamaan-keutamaannya dari riwayat-riwayat yang berasal dari selain mereka, karena sasaran penulisan kitab *mu’jam* ini adalah untuk mengetahui para sahabat.

4. Al-Tabrani menyusun nama-nama para sahabat itu berdasarkan huruf abjad. Namun ia mendahulukan nama-nama sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga oleh Nabi ﷺ yang dimulai dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan seterusnya dengan terlebih dahulu menampilkan riwayat-riwayat yang menjelaskan identitas mereka yang meliputi nama, keutamaan, dan lain sebagainya. Kemudian disusul dengan sahabat-sahabat yang lain berdasarkan huruf abjad. Adapun untuk kalangan *sahabiyyat*, ia memulainya dengan musnad-musnad putri Nabi ﷺ. Ia memulai dari Fatimah, Zaynab, Ruqayyah, dan Ummu Kultsum. Kemudian Umamah binti Abi al-‘As yang merupakan putri Zaynab.

---

<sup>7</sup> Muhammad Kudhori, “Tipologi Kitab Al-Ma’ajim dalam Kodifikasi Hadis,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* Volume 2, no. 2 (2016): 294.

Lalu berikutnya adalah istri-istri Nabi ﷺ yang diawali dari Khadijah, Aisyah, kemudian istri-istri Nabi yang lain. Setelah itu dilanjutkan dengan nama-nama *sahabiyat* berdasarkan huruf abjad.<sup>8</sup>

Menurut penelitian al-Luhaydan, jumlah sahabat yang hadisnya ditakhrij oleh Al-Tabrani berserta dengan biografi mereka mencapai 1600 sahabat. Hadis-hadis yang terdapat dalam *al-Mu'jam al-Kabir* mencakup hadis-hadis *marfu'* (ini yang terbanyak), kemudian *manquf*, terlebih ketika Al-Tabrani memulai musnadnya dengan menampilkan biografi sahabat terlebih dahulu dan menyebutkan keutamaan-keutamaannya. Dalam *al-Mu'jam al-Kabir* juga terdapat ucapan para tabi'in dan rawi-rawi dibawah mereka yang berkaitan dengan hal ihwal para sahabat.<sup>9</sup>

### Analisis Takhrij Hadis Tentang Larangan Memakai Sutra

Hadis yang menjadi objek penelitian penulis adalah hadis tentang larangan memakai sutra yang terdapat pada kitab *al-Mu'jam al-Kabir* karya Al-Tabrani, nomor 9779:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْعَلَّافُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ»<sup>10</sup>

*Artinya: Yahya bin Ayyub al-'Alaf menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Zabrin, dari 'Ali bin Yazid, dari Al-Qosim, dari Abi Umamah, dari Ibnu Mas'ud berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat."*

Selain pada kitab tersebut, hadis dapat juga ditemukan dalam beberapa kitab sebagai berikut :

1. Al-Bukhari pada *Shahibnya, Kitab al-Libas, Bab Labis al-Harir wa Iftirasyihi li ar-Rijal wa Qudro Ma Yajuzu minhu*, nomor hadis 5832:

حدثنا آدم، حدثنا شعبة، حدثنا عبد العزيز بن صهيب، قال سمعت أنس بن مالك، قال شعبة فقلت أعن النبي صلى الله عليه وسلم فقال شديدا : عن النبي صلى الله عليه وسلم

فقال: «من لبس الحرير في الدنيا فلن يلبسه في الآخرة»<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Abdul Aziz bin Shalih Al-Luhaydan, *Al-Turuq Al-'Ilmiyyah fi Takhrij Al-'Abadits Al-Nabawiyah*, t.t., 47.

<sup>9</sup> Kudhori, "Tipologi Kitab Al-Ma'ajim dalam Kodifikasi Hadis," 296.

<sup>10</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Ayub Abu Al Qasim Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Cet. 2, Juz 10 (Al-Maushul: Maktabah al-'Ulum wa al-Hukm, 1404), 11.

*Artinya: Adam dari Syu'bah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Shubaib menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Anas bin Malik, Syu'bah berkata: maka aku berkata: apakah Rasulullah SAW "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat".*

2. Muslim pada *Shahibnya*, *Kitab al-Libas wa az-Zainab, Bab Tabrim Isti'mal Inaa adz-Dzhibb wa al-Fidhdhob 'ala ar-Rijal wa an-Nisa*, nomor hadis 3866:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. وزهير بن حرب. قالا حدثنا إسماعيل وهو ابن عليّة، عن عبد العزيز بن صهيب، عن أنس، قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «من لبس الحرير في الدنيا لم يلبسه في الآخرة»<sup>12</sup>

*Artinya: Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, dan Zubair bin Harbin mereka berkata: dari Isma'il bin Ulayah dari 'Abdil 'Aziz bin Shubaib dari Anas berkata: Rasulullah SAW berkata: "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat".*

3. Ibnu Hibban pada *Shahibnya*, nomor hadis 5526:

أخبرنا محمد بن إسحاق بن سعيد السعدي . قال : حدثنا علي بن خشرم . قال : أخبرنا عيسى بن يونس . عن شعبة . عن عبد العزيز بن صهيب . عن أنس بن مالك . عن النبي قال : « من لبس الحرير في الدنيا لم يلبسه في الآخرة »<sup>13</sup>

*Artinya: Dari Muhammad bin Ishaq bin Sa'id as-Sa'diy berkata: dari 'Ali bin Khosyram berkata: dari 'Isa bin Musa dari Syu'bah dari 'Abdil 'Aziz bin Shubaib dari Anas bin Malik dari Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat".*

4. Ibnu Majah pada *Sunan-nya*, *Kitab al-Libas, Bab Karohiyatu Labisa al-Harir*, nomor hadis 3578:

---

<sup>11</sup> Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhori al-Ja'fiy, *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahib Al-Mukhtashar min Umuuri Rasulullah 'alaibi wa sallam wa Sunanibi wa Ayyamibi : Shahib Al-Bukhari*, Cet. 1, Juz. 7 (Damaskus: Daar Thauqi An-Najah, 1422), 150.

<sup>12</sup> Muslim bin Al-Hajaj Abu Al-Hasan Al-Qusyairi An-Nisaburi, *Al-Musnad Ash-Shahib Al-Mukhtashar Binaqli Al-'Adli 'an Al-'Adli ila Rasulullah Shallallahu 'alaibi wa sallam*, Juz. 3 (Beirut: Daar Ihyaa At-Turats Al-'Arabi, t.t.), 1645.

<sup>13</sup> Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Mu'adz bin Ma'bad, at-Tamimiy, Abu hatim, ad-Darmi, al-Bustiy, *Shahib Ibn Hibban*, Juz. 22, t.t., 403.

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا إسماعيل ابن عليّة عن عبد العزيز بن صهيب عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم «من لبس الحرير في الدنيا لم يلبسه في

الآخرة»<sup>14</sup>

*Artinya: Dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Isma'il bin 'Ulayah dari 'Abdil 'Aziz bin Shubaib dari Anas bin Malik berkata Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat."*

5. Al-Hakim pada *Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahibaini-nya, Kitab al-Libas, Bab Hadis Ibnu 'Abbas*, nomor hadis 7404:

حدثنا أبو زكريا يحيى بن محمد العنبري، ثنا إبراهيم بن أبي طالب، والحسين بن محمد القباني، قالوا: ثنا إسحاق بن إبراهيم، أنبأ معاذ بن هشام، أخبرني أبي، عن قتادة، عن داود السراج، عن أبي سعيد الخدري، رضي الله عنه أن نبي الله صلى الله عليه وسلم قال: «من لبس الحرير في الدنيا لم يلبسه في الآخرة وإن دخل الجنة لبسه أهل الجنة ولم يلبسه» هذا

حديث صحيح وهذه اللفظة تعلق الأحاديث المختصرة أن من لبسها لم يدخل الجنة<sup>15</sup>

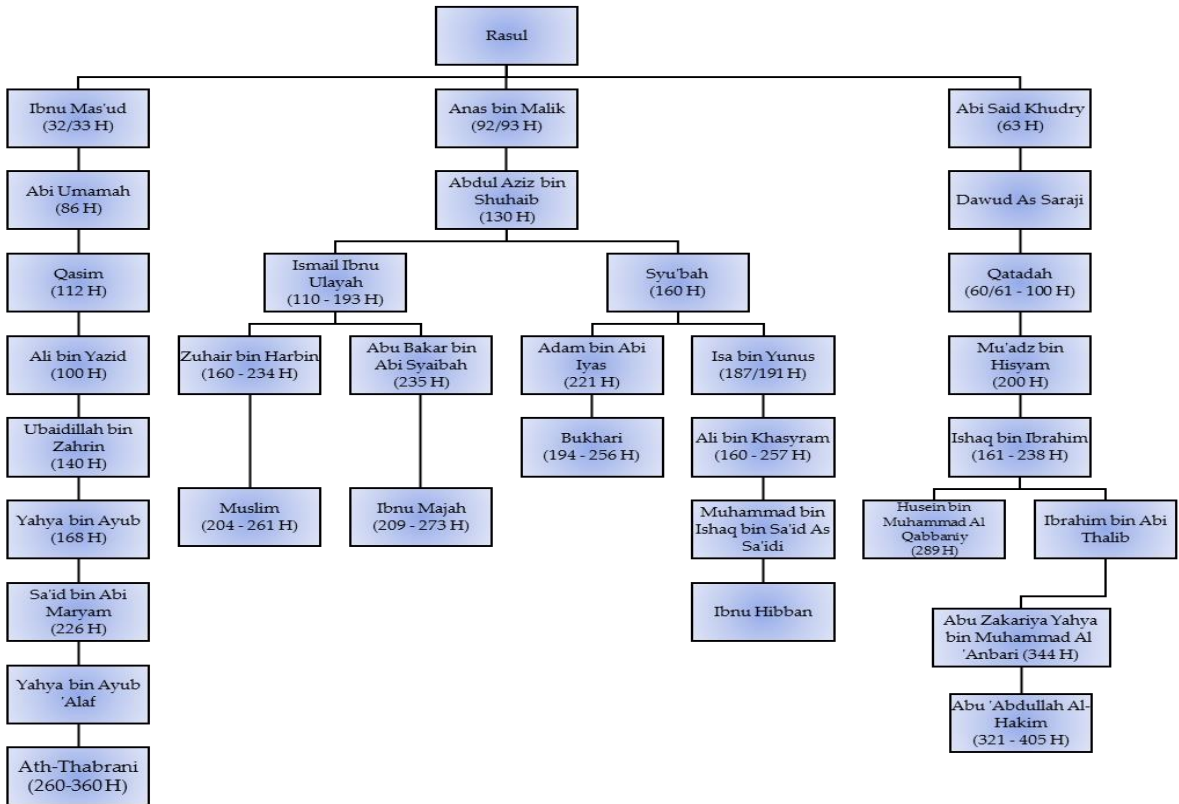
*Artinya: Dari Abu Zakariya yahya bin Muhammad "Barang siapa yang memakai sutra di dunia maka ia tidak akan memakainya di akhirat."*

---

<sup>14</sup> Ibnu Majah Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Juz. 10 (Daar Ihyaa Al-Kutub Al-'Arabiyah, t.t.), 446.

<sup>15</sup> Abu 'Abdillah Al-Haki Muhammad bin 'Abdillah bin Muhammad bin Hamdawaih bin Nu'aim bin Al-Hikam Adh-Dhabi Ath-Thahmani An-Nisaburi, *Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahibaini*, Cet.1, Juz. 4 (Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1990), 212.

Adapun skema sanad keseleruhan dari keenam kitab tersebut akan menghasilkan skema sanad seperti di bawah ini:



Catatan:

1. Ibnu Mas'ud, Anas bin Malik, dan Abi Sa'id Khudry merupakan Syawahid dan tabi' tam
2. Abi Umamah, Abdul Aziz bin Shu'aib, Dawud As Saraji merupakan 'Tawabi' (Tabi' naqish)
3. Abdul Aziz bin Shu'aib adalah Multaqa dari Ismail Ibnu Ulayah dan Syu'bah,
4. Ismail Ibnu Ulayah merupakan Multaqa dari Zuhair bin Harbin dan Abu Bakar bin Abi Syaibah
5. Abu Bakar bin Abi Syaibah merupakan Multaqa dari Muslim dan Ibnu Majah
6. Muslim merupakan Muftarok dari Zuhair bin Harbin and Abu Bakar bin Syaibah
7. Syu'bah merupakan Multaqa dari Adam bin Abi Iyaas dan Isa bin Yunus
8. Ishaq bin Ibrahim merupakan Multaqa dari Husein bin Muhammad Al Qabbaniy dan Ibrahim bin Abi Thalib
9. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbiyun merupakan Muftarok dari Husein bin Muhammad Al Qabbaniy ydan Ibrahim bin Abi Thalib

Daftar rawi dan sanad hadis larangan penggunaan sutra bagi laki-laki adalah sebagai berikut:

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Diriwayatkan di	Derajat	Tingkatan, Kalangan
		L	W				
1.	Rasul						
2.	Ibnu Mas'ud (Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib Al-Hadzali) <sup>16</sup>	-	32/33 H	Makkah	خ مدت س ق	Sahabat	1, Sahabat
3.	Abu Umamah (Shadi bin 'Ajlan bin Wahab) <sup>17</sup>	-	86 H	Syam	خ مدت س ق	Sahabat	1, Sahabat
4.	Qasim (Al-Qasim bin Abdurraman Asy-Syami) <sup>18</sup>	-	112 H	Syam		Munkar	3, pertengahan tabi'in
5.	Ali bin Yazid, bin Abi Hilal al-Ulahani) <sup>19</sup>	-	100 H	Syam	ت ق	Munkar	6, Shighar tabi'in
6.	'Ubaidillah bin Zahrin <sup>20</sup>	-	-	Afrika	بخ دت س ق	Abu Hatim : Layyin al-Hadis	6, Shighar tabi'in
7.	Yahya bin Ayub, Al-Ghafiqiy <sup>21</sup>	-	168 H	Mesir	خ مدت س ق	Abu Hatim: لا يحتج به An-Nasai : ليس بالقوى	7, tabi'ut tabi'in
8.	Sa'id bin Abi Maryam (Sa'id bin Al-Hakam bin Muhammad bin Salim) <sup>22</sup>	144 H	224 H		خ مدت س ق	Tsiqah Tsa'bit	10, Tabi'ut tabi'in

<sup>16</sup> Yusuf bin Al-Zaki 'Abdurrahman Abu Al-Hajaj Al-Mazi, *Tabdzib al-Kamal fi Asma ar-Rijal*, ed. oleh Basyar 'Iwad Ma'ruf, Cet. 1, Juz 16 (Beirut: Muassasatu ar-Risalah, 1980), 121.

<sup>17</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabdzib*, ed. oleh Abu al-Asybal Saghir Ahmad Syaghif al-Bakistaniy (Dar Al-'Ashimah, t.t.), 452.

<sup>18</sup> Yusuf bin Az-Zaki 'Abdurrahman Abu Al-Hajaj Al-Mazi, *Tabdzib al-Kamal*, ed. oleh Basyar 'Iwad Ma'ruf, Cet. 1, Juz. 23 (Beirut: Muassasatu ar-Risalah, 1980), 383.

<sup>19</sup> Ibnu Hajar Al-'Asqalaniy, *Tabdzib at-Tabdzib*, Cet. 1 (India: Mathbu'ah Dairah al-Ma'arif an-Nadzamiyah, 1326), 346.

<sup>20</sup> Abu Al-Hajaj Al-Mazi, *Tabdzib al-Kamal fi Asma ar-Rijal*, 36.

<sup>21</sup> Adz-Dzahabi, *Al-Kasyaf fi Ma'rifati Man Labu Rivayati fi al-Kitab as-Sittah*, t.t., 362.

<sup>22</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabdzib*, ed. oleh Muhammad 'Uwamah, Juz 1 (Suriah: Dar Ar-Rasyid, 1406), 234.

9.	Yahya bin Ayub 'Alaf						
10.	Al-Tabrani (Sulaiman bin Ahmad bin Ayub Abu al-Qasim Ath-Thabrani) <sup>23</sup>	260 H	360 H	Syam			
11.	Anas bin Malik <sup>24</sup>	-	92/93 H	Bashrah	خ مدت س ق	Sahabat	1, Sahabat
12.	Abdul Aziz bin Shuhaib <sup>25</sup>	-	130 H		خ مدت س ق	Tsiqah	4, Pertengahan akhir tabi'in
13.	Isma'il Ibnu 'Ulayah (Ismail bin Ibrahim) <sup>26</sup>	110 H	193 H	Bashrah	خ مدت س ق	Tsabit	8, Tabi'u tabi'in pertengahan
14.	Zuhair bin Harbin <sup>27</sup>	160 H	234 H	Baghdad	خ مدس ق	Mu'ayyin Tsiqah	10, tabi'ut taabi'in
15.	Abu Bakar bin Abi Syaibah <sup>28</sup>	-	235 H		خ مدس ق	Tsiqah Hafidz	10, taabi'ut tabi'in
16.	Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qusyairi <sup>29</sup>	204 H	261 H		ت	Tsiqah hafidz	-
17.	Ibnu Majah (Muhammad bin Yazid Ar-Rabi'i) <sup>30</sup>	209 H	273 H		-	Shahibu sunan	-
18.	Syu'bah bin al-Hajaj <sup>31</sup>		160 H	Bashrah	خ مدت س ق	Tsiqqah	7, kibar tabi'ut tabi'in
19.	Adam bin Abi Iyas <sup>32</sup>	-	221 H	Baghdad	خ خدت س ق	Tsiqah 'abid	9, shighar tabi'ut tabi'in

<sup>23</sup> Muhammad bin 'Abd al-Ghaniy bin Abu Bakar Syuja', *At-Taqyid li Ma'rifati Riwatu as-Sunan wa al-Masanid*, ed. oleh Kimal Yusuf al-Hut, Cet. 1, Juz. 1 (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1408), 284.

<sup>24</sup> Al-'Asqalaniy, *Tabdżib at-Tabdżib*, Juz 1, 329.

<sup>25</sup> Al-'Asqalaniy, Juz 6, 305.

<sup>26</sup> Al-'Asqalaniy, Juz 1, 241.

<sup>27</sup> Al-'Asqalaniy, Juz 3, 296.

<sup>28</sup> Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabdżib*, 1406, 320.

<sup>29</sup> Al-'Asqalaniy, 529.

<sup>30</sup> Syuja', *At-Taqyid li Ma'rifati Riwatu as-Sunan wa al-Masanid*, 514.

<sup>31</sup> Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabdżib*, t.t., 436.

<sup>32</sup> Al-'Asqalaniy, 102.

20.	Isa bin Yunus <sup>33</sup>	-	187/ 191 H	Syam	خ مدت س ق	Murabithan tsiqah	8, tabi'ut tabi'in pertenga- han
21.	Bukhari (Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah) <sup>34</sup>	194 H	256 H	-	ت س	Shabibu Shahih	11, pertenga- han dari perawi dari tabi'ut tabi'in
22.	Ali bin Khasyram <sup>35</sup>	160 H	257 H	-	م ت س	Tsiqah	10, tabi'ut tabi'in
23.	Muhammad bin Ishaq bin Said as-Sa'idi						
24.	Ibnu Hibban						
25.	Abu Said Khudry (Sa'id bin Malik bin Sunan) <sup>36</sup>	-	63 H		خ مدت س ق	Sahabat	1, Sahabat
26.	Dawud as-Saraji <sup>37</sup>	-	-		س	Maqbul	3, pertenga- han tabi'in
27.	Qatadah, bin Di'amah bin Qatadah <sup>38</sup>	60/ 61 H	100 H		خ مدت س ق	Tsiqah tsabit	4, pertenga- han tabi'in
28.							
29.	Mu'adz bin Hisyam <sup>39</sup>	-	200 H	Yaman	خ مدت س ق	Shuduq	9, shighar tabi'ut tabi'in
30.	Ishaq bin Ibrahim <sup>40</sup>	161 H	238 H	-	خ مدت س	Tsiqah ma'mun	10, kibar tabi'ut taabi'in
31.	Husein bin Muhammad	-	289 H		خ	Tsiqah hafidz	12, pertenga-

<sup>33</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabd'izib*, ed. oleh Muhammad 'Uwamah (Suriah: Dar Ar-Rasyid, 1406), Juz 1, 441.

<sup>34</sup> Al-'Asqalaniy, 468.

<sup>35</sup> Mughlathi bin Qulaj bin 'Abdullah Al-Bakjari, *Ikmalu Tabd'izib al-Kamal fi Asma ar-Rijal*, ed. oleh Abu Muhammad Usamah bin Ibrahim, Cet. 1 (Al-Faruq Al-Haditsah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, 1422), Juz 9, 315.

<sup>36</sup> Al-'Asqalaniy, *Tabd'izib at-Tabd'izib*, Juz 3, 479.

<sup>37</sup> Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabd'izib*, 1406, Juz 1, 200.

<sup>38</sup> Al-'Asqalaniy, Juz 2, 26.

<sup>39</sup> Al-'Asqalaniy, Juz 2, 193.

<sup>40</sup> Ahmad bin 'Abdullah bin Abi al-Khair bin 'Abd al-'Alim Al-Khazraji, *Khulashah Tad'izibu Tabd'izibu al-Kamal fi Asma ar-Rijal*, ed. oleh Abd al-Fattah Abu Ghadah, Cet. 5 (Beirut: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1416), Juz 1, 27.

	al-Qabbaniy <sup>41</sup>						han dari perawi dari tabi'ut tabi'in
32.	Ibrahim bin Abi Thalib						
33.	Abu Zakariya Yahya bin Muhammad al-Anbiyun						
34.	Abu 'Abdullah al-Hakim						

Catatan:

س	سنن النسائي	خ	صحيح البخاري
ق	سنن ابن ماجه القزويني	م	صحيح مسلم
بخ	الأدب المفرد له	د	سنن أبي داود
خد	الناسخ له	ت	سنن الترميذي

Selain terdapat dalam keenam kitab diatas, banyak perawi hadis yang juga meriwayatkannya seperti dalam kitab *Sunan al-Baihaqi al-Kubra* karya al-Baihaqi<sup>42</sup>, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* karya Ahmad bin Hanbal<sup>43</sup>, *Sunan an-Nasai* karya an-Nasai<sup>44</sup>, *Musnad ar-Ruyani* karya ar-Ruyani<sup>45</sup>, dan lain-lain. Dari beberapa kitab yang telah disebutkan terdapat redaksi yang berbeda dalam matan hadis tersebut, namun masih memiliki maksud yang sama.

Manfaat yang diperoleh dari pentakhrijan hadis di atas termuat dalam tabel sebagai berikut:

No	Fawaid Mentakhrij Hadis		Ada	Tidak Ada
1	Manfaat untuk sanad	Mengenali suatu hadis dari sekian banyak jumlah perawi hadis dan serta metodenya dari sumber yang berbeda-beda.	✓	
2		Meperkuat sanad suatu hadis	✓	
3		Mengetahui kualitas/keadaan hadis	✓	

<sup>41</sup> Al-'Asqalaniy, *Taqrib at-Tabd'izib*, 1406, Juz 1, 218.

<sup>42</sup> Ahmad bin Husain bin Ali bin Musa Abu Bakar Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*, Juz 2 (Mekkah: Maktabah Dar al-Baz, 1414), 422.

<sup>43</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz. 1 (Kairo: Muassasatu Qurtubah, 1420), 26.

<sup>44</sup> Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali Al-Kharasaniy An-Nasai, *Sunan an-Nasai*, ed. oleh Abd al-Fattah Abu Ghadah, Juz. 8 (Halab: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1406), 200.

<sup>45</sup> Abu Bakar Muhammad bin Harun Ar-Ruyani, *Musnad Ar-Ruyani*, ed. oleh Aiman Ali Abu Yamani, Cet. 1 (Kairo: Muassasatu Qurtubah, 1416), 184.

4		Dapat membedakan perawi yang laali ketika mencari sumber kebenaran hadis, <i>mubmam</i> <sup>46,47</sup>	✓	
5		Menentukan perawi yang bersifat <i>mubham</i> <sup>48</sup>		✓
6		Menghapus kemungkinan adanya penipuan atau <i>tadlis</i> <sup>49</sup>		✓
7		Menghilangkan kemungkinan adanya perawi yang mendapatkan guru yang pikun, lemah dalam ingatannya maupun sanad yang bercampur ( <i>mukbtalith</i> ) <sup>50</sup>		✓
8	Manfaat untuk matan	Mengetahui makna yang dimaksud oleh Rasulullah SAW dalam suatu hadis	✓	
9		Mengatahui sebab diturukannya hadis		✓
10	Manfaat untuk sanad dan matan	Mengetahui sumber-sumber hadis	✓	
11		Mengetahui penyebab dari hadis-hadis yang bersifat buruk	✓	
12		Mengetahui cela dari sanad atau matan hadis. Berupa kesalahan dalam barisan kata maupun kesalahan pada penempatan titik.		✓

## Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, yakni mengenai *takbrij al-hadith* yang objeknya adalah hadis yang mengandung larangan untuk memakai kain sutra dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Kabir* karya Al-Tabrani dapat kita simpulkan mengenai kualitas hadisnya yaitu: dari kitab karya Al-Tabrani ini, dikarenakan didalamnya terdapat perawi yang dhaif yakni 'Ali bin Yazid. Namun dalam kitab-kitab lain (selain kitab *Mu'jam Al-Kabir*), seperti kitab shahih Bukhari, Muslim, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban yaitu hadis yang matan yang serupa dan semakna ditambah lagi dalam kitab *al-Mustadrak li al-Hakim* dengan komentarnya yang menyatakan bahwa hadis tersebut shahih. Maka hadis yang terdapat dalam kitab Al-Tabrani ini menjadi *hasan lighairihi*.

Selain kita mengetahui kualitas suatu hadis dalam kegiatan men-*takbrij hadis* ini, kita juga dapat mengatui perbedaan kata atau kalimat didalam matan

<sup>46</sup> Qosim, Abi Umamah, Adam, Syu'bah, Anas, Abi, Qotadah,

<sup>47</sup> Muhmal: orang yang namanya tidak disebutkan secara lengkap. Seperti panggilan saja, atau nama depannya saja yang tertulis. Lihat di: *Abdu Abdullah bin Yazid Ibnu Majah, "Terjemah-Sunan Ibnu Majah,"* vol. 01, 01 (semarang: CV ASSYIFA', 1992), 207.

<sup>48</sup> *Mubham*: orang yang disamakan penyebutannya dalam matau atau sanad hadits baik laki-laki maupun perempuan. Lihat di: Muhammad Zamroji, "*Rawi Mubham dalam sanad Hadits Nabi: Tela'ah Kitab Al-Bayan wa Ta'rif Ashabi,*" *STAIN Kediri*, 2013, 17.

<sup>49</sup> *Tadlis*: tadlis dibagi menjadi 2 yaitu: **Pertama**, *Tadlisul-isnad* yaitu seorang perawi meriwayatkan hadits dari orang yang semasa dengannya, namun belum pernah bertemu. Atau meriwayatkan hadits dari orang yang pernah bertemu, namun perawi tersebut tidak mendengarkan langsung haditsnya, seakan-akan perawi itu pernah mendengarnya. **Kedua**, *Tadlisul-syuyukh* yaitu seorang perawi menyebut nama gurunya dengan nama yang tidak banyak dikenal orang. Lihat di: Abdu Abdullah bin Yazid Ibnu Majah, "*Terjemah-Sunan Ibnu Majah.*"

<sup>50</sup> *Mukbtalith*: Memiliki salah satu sifat ikhtilath seperti terjadinya kekacauan ingatan sehingga terkadang mencampurkan satu hadits dengan hadits yang lain. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan usia lanjut. Lihat di: Abdu Abdullahnbin Yazid Ibnu Majah.

hadis. Seperti hadis yang telah dibahas sebelumnya, bahwasanya perbedaan sanad atau jalur itulah yang membuat perbedaan terjadi. Akan tetapi, bukan hanya itu saja, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas matan suatu hadis.

Kemudian, untuk hukum pemakaian dari kain sutra tersebut, dapat dilihat hadis yang diriwayatkan dari Abu Dawud, Al-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari Ali bin Abi Talib, bahwa nabi pernah mengambil pakaian sutra dan meletakkan di tangan kanannya, lalu mengambil emas dan meletakkan ditangan kirinya, kemudia beliau bersabda, ” *Sesungguhnya kedua hal ini haram bagi kalangan laki-laki umatku, dan halal bagi kaum wanitanya.*” Maka dari hadis tersebut dapat ditarik benang merag bahwa pemakaian kain sutra haram bagi laki-laki muslim dan halal bagi perempuan muslim.

### Daftar Pustaka

- Abu 'Abdillah Al-Haki Muhammad bin 'Abdillah bin Muhammad bin Hamdawaih bin Nu'aim bin Al-Hikam Adh-Dhabi Ath-Thahmani An-Nisaburi. *Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahihaini*. Cet.1, Juz. 4. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1990.
- Abu Al-Hajaj Al-Mazi, Yusuf bin Az-Zaki 'Abdurrahman. *Tabdzib al-Kamal*. Disunting oleh Basyar 'Iwad Ma'ruf. Cet. 1, Juz. 23. Beirut: Muassasatu ar-Risalah, 1980.
- . *Tabdzib al-Kamal fi Asma ar-Rijal*. Disunting oleh Basyar 'Iwad Ma'ruf. Cet. 1. Beirut: Muassasatu ar-Risalah, 1980.
- Al-Dzahabi. *Al-Kasyaf fi Ma'rifat Man Labu Riwayati fi al-Kitab as-Sittah*, t.t.
- Al-'Asqalaniy, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Taqrib at-Tabdzib*. Disunting oleh Muhammad 'Uwamah. Juz. 1. Suriah: Dar Ar-Rasyid, 1406.
- . *Taqrib at-Tabdzib*. Disunting oleh Abu al-Asybal Saghir Ahmad Syaghif al-Bakistaniy. Dar Al-'Ashimah, t.t.
- Al-'Asqalaniy, Ibnu Hajar. *Tabdzib at-Tabdzib*. Cet. 1. India: Mathbu'ah Dairah al-Ma'arif an-Nadzamiyah, 1326.
- Al-Baihaqi, Ahmad bin Husain bin Ali bin Musa Abu Bakar. *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*. Juz 2. Mekkah: Maktabah Dar al-Baz, 1414.
- Al-Bakjari, Mughlathi bin Qulaj bin 'Abdullah. *Ikmalu Tabdzib al-Kamal fi Asma ar-Rijal*. Disunting oleh Abu Muhammad Usamah bin Ibrahim. Cet. 1. Al-Faruq Al-Hadisah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, 1422.
- Al-Kattani, Muhammad bin Ja'far. *Al-Risalah Al-Mustatrafah li Bayan Masybur Kutub al-Sunnah al-Musannafah*. Beirut: Dar Basha'ir al-Islamiyyah, 1986.
- Al-Khazraji, Ahmad bin 'Abdullah bin Abi al-Khair bin 'Abd al-'Alim. *Khulashah Tadzhibu Tabdzibu al-Kamal fi Asma ar-Rijal*. Disunting oleh Abd al-Fattah Abu Ghadah. Cet. 5. Beirut: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1416.
- Al-Luhaydan, Abdul Aziz bin Shalih. *Al-Turuq Al-'Ilmiyyah fi Takhrij Al-Abadis Al-Nabamiyyah*, t.t.

- An-Nasai, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali Al-Kharasaniy. *Sunan an-Nasai*. Disunting oleh Abd al-Fattah Abu Ghadah. Juz. 8. Halab: Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1406.
- Ar-Ruyani, Abu Bakar Muhammad bin Harun. *Musnad Ar-Ruyani*. Disunting oleh Aiman Ali Abu Yamani. Cet. 1. Kairo: Muassasatu Qurtubah, 1416.
- As-Sayyid Salim, Abu Malik Kamal bin. *Shahih Fikih Sunnah Lengkap*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2016.
- Al-Tabrani, Sulaiman bin Ahmad bin Ayub Abu Al Qasim. *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Cet. 2. Juz 10. Al-Maushul: Maktabah al-'Ulum wa al-Hukm, 1404.
- "Biografi Imam Ath Thabrani, Ulama' Pakar Hadis Dan Tafsir Pada Abad 3 Hijriah - Khazanahimani - Halaman 2." Diakses 6 Februari 2023. <https://www.khazanahimani.com/profil/pr-4183362156/biografi-imam-Al-Tabrani-ulama-pakar-hadis-dan-tafsir-pada-abad-3-hijriah?page=2>.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Juz. 1. Kairo: Muassasatu Qurtubah, 1420.
- Ibnu Majah Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qozwiniy. *Sunan Ibnu Majah*. Juz. 10. Daar Ihyaa Al-Kutub Al-'Arabiyah, t.t.
- Kudhori, Muhammad. "Tipologi Kitab Al-Ma'ajim dalam Kodifikasi Hadis." *Rivayah: Jurnal Studi Hadis* Volume 2, no. 2 (2016): 287–302.
- Muhammad bin Hiban bin Ahmad bin Hiban bin Mu'adz bin Ma'bad, at-Tamimiy, Abu hatim, ad-Darmi, al-Bustiy. *Shahih Ibn Hiban*. Juz. 22, t.t.
- Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdillah al-Bukhori al-Ja'fiy. *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar min Umuuri Rasulullab 'alaihi wa sallam wa Sunanibi wa Ayyamibi : Shahih Al-Bukhari*. Cet. 1, Juz. 7. Damaskus: Daar Thauqi An-Najah, 1422.
- Muslim bin Al-Hajaj Abu Al-Hasan Al-Qusyairi An-Nisaburi. *Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar Binaqli Al-'Adli 'an Al-'Adli ila Rasulullab Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Juz. 3. Beirut: Daar Ihyaa At-Turats Al-'Arabi, t.t.
- Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Mathir al-Khomiy asy-Syamiy, Abu al-Qosim Al-Tabrani. *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Cet. 2, Juz. 8. Al-Qahirah: Maktabah Ibnu Taimiyyah, t.t.
- Syuja', Muhammad bin 'Abd al-Ghaniy bin Abu Bakar. *At-Taqyid li Ma'rifati Riwatu as-Sunan wa al-Masanid*. Disunting oleh Kimal Yusuf al-Hut. Cet. 1, Juz. 1. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1408.
- Yazid Ibnu Majah, Abdu Abdullah bin. "Terjemah-Sunan Ibnu Majah," 01:207. 01. semarang: CV ASSYIFA', 1992.
- Zamroji, Muhammad. "Rawi Mubham dalam sanad Hadis Nabi: Tela'ah Kitab Al-Bayan wa Ta'rif Ashabi." *STAIN Kediri*, 2013, 17.